

SOSIALISASI LITERASI MOTORIK BAGI PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Sujarwo¹, Yudanto², Ridho Gata Wijaya³

^{1,2,3}Universitas Negeri Yogyakarta

³Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Yogyakarta

*e-mail: jarwo@uny.ac.id¹

Abstract

This activity aims to provide education to junior high school students in Yogyakarta about the new junior high school curriculum and also the motor literacy of junior high school children. Lecturer activities outside the campus are also one of the tri dharma activities of lecturers in Higher Education to always promote science and technology so that it is beneficial to the public. This method of lecturer service activities outside the campus is carried out on June 24, 2022. Lecturers' activities outside the campus are carried out face-to-face (offline) in the Audio Visual room of State Junior High School 9 Yogyakarta. The target audience in this activity was focused on 35 junior high school students. The criteria for the success of this activity are that the knowledge of junior high school students about the prototype curriculum and motor literacy has increased, with a minimum score of 70. Data analysis used a different test/t test by comparing the mean test results. The results of the pre test showed that the average knowledge of students at State Junior High School 9 Yogyakarta was at an average mean: 54, after being given material by a team of lecturers doing off-campus activities there was an increase in the mean: 79. Motor literacy socialization activities for students in junior high school able to provide additional knowledge to the audience of participants in knowing motor literacy in physical education learning.

Keywords: *socialization, literacy, motor skills, students*

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada peserta didik sekolah menengah pertama di Yogyakarta tentang kurikulum baru sekolah menengah pertama dan juga literasi motorik anak sekolah menengah pertama. Kegiatan dosen berkegiatan di luar kampus ini juga merupakan salah satu kegiatan tri darma dosen di Pendidikan Tinggi untuk selalu memasyarakatkan iptek agar bermanfaat bagi khalayak. Metode pengabdian dosen berkegiatan di luar kampus ini dilaksanakan pada bulan 24 Juni 2022. Dosen berkegiatan di luar kampus dilaksanakan secara tatap muka (luring) di ruang Audio Visual Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Yogyakarta. Khalayak sasaran dalam kegiatan ini difokuskan kepada peserta didik sekolah menengah pertama sejumlah 35 orang peserta didik. Kriteria keberhasilan kegiatan ini apabila pengetahuan peserta didik sekolah menengah pertama tentang kurikulum prototipe dan literasi motorik mengalami peningkatan, dengan skor minimal 70. Analisis data menggunakan uji beda/uji t dengan membandingkan hasil test mean rerata. Hasil pre test diperoleh rerata pengetahuan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Yogyakarta berada pada rerata mean: 54, setelah diberikan materi oleh tim dosen berkegiatan di luar kampus terjadi peningkatan rerata mean: 79. Kegiatan sosialisasi literasi motorik bagi peserta didik di Sekolah Menengah Pertama mampu memberikan tambahan pengetahuan kepada khalayak peserta dalam mengetahui literasi motorik dalam pembelajaran PJOK.

Kata kunci: *sosialisasi, literasi, motorik, peserta didik*

1. PENDAHULUAN

Anak usia remaja merupakan aset bangsa yang harus mendapatkan perhatian, dampingan dan juga bimbingan dari orang yang memiliki pengetahuan tentangnya dalam bidang terkait. Pendidikan bagi anak usia remaja meskipun terkesan masih tahap bermain untuk memperkaya literasi dan numerisasi sesuai dengan kemampuan dan minat yang dimilikinya. Seperti yang disampaikan menteri pendidikan dan kebudayaan Indonesia Nadiem Makarim, bahwa pendidikan sekolah menengah pertama harus ada paradigma baru dengan *child driven* atau berbasis pada keinginan anak. Menurut (Rahardjo, & Maryati, 2021) bahwa literasi gerak untuk anak sekolah menengah pertama salah satunya dengan media bola yang diharapkan anak akan berkembang, anak dapat mengeksplorasi dan bereksperimen dengan material alam atau material/peralatan buatan manusia seperti bola.

Selain bermain dengan alat seperti bola dalam literasi motorik atau gerak anak juga dapat menggunakan media permainan tradisional sekaligus untuk mengenalkan keragaman budaya Melalui permainan tradisional, anak dapat mengembangkan rasa ingin tahu, cara berpikirnya, imajinasinya, empatinya, dan akal budinya. Sejak zaman dahulu, nenek moyang menggunakan permainan sebagai sarana belajar dan bersosialisasi. Pada permainan tradisional, selain bermain yang melibatkan aktivitas fisik, selalu ada unsur bekerja sama, inilah yang kurang dalam permainan modern (Sulistyani, Wahyaningsih, & Wijiana, 2021). Bermain mengenal benda alam dan benda buatan manusia yang dapat menggelinding, pada proyek based learning ini diharapkan peserta didik sekolah menengah pertama mampu mengeksplorasi literasi anak dengan mencoba dan memantik ide kritis anak dan memahami hukum sebab akibat (Suryawati, & Akkas, 2021).

Melalui literasi fisik atau gerak juga dapat menumbuhkan sikap percaya diri anak, dengan upaya menunjukkan kemampuan yang dikuasainya dalam motorik, misalkan dalam kemampuan menendang atau memanipulasi bola, sehingga anak dapat memahami kemampuannya (Saskhya, dkk, 2021). Project based learning pada anak sekolah menengah pertama dapat digunakan untuk mengembangkan ide kreatif anak terhadap barang bekas yang ada di sekitar mereka seperti botol bekas minuman mineral dapat digunakan untuk bermain bowling modifikasi (Amidjaja, Kurniasari, & Ekawati, 2021). Permasalahan peserta didik sekolah menengah pertama dengan paradigma baru kurikulum sekolah menengah pertama khususnya pada materi literasi gerak sangat perlu dipecahkan. Untuk itu tim pengabdi sangat tertarik untuk melakukan pengabdian untuk mengatasi permasalahan ini.

Solusi yang ditawarkan oleh tim pengabdi adalah memberikan pelatihan kepada para peserta didik sekolah menengah pertama di Yogyakarta tentang kurikulum paradigma baru bagi sekolah menengah pertama, dan juga materi literasi gerak atau motorik anak sekolah menengah pertama. Diharapkan peserta didik mampu menyusun pembelajaran tentang literasi gerak motorik anak sekolah menengah pertama dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Luaran yang diharapkan dengan adanya pengabdian ini: 1) Peningkatan pengetahuan peserta didik sekolah menengah pertama tentang kurikulum paradigma baru sekolah menengah pertama, 2) Pengetahuan tentang materi literasi gerak motorik untuk anak sekolah menengah pertama melebihi target skor nilai rerata 70. Hasil penelitian (Yudanto, Sujarwo, Sunardiyyanta, & Wijaya, 2021) bahwa implementasi belajar motorik dan nilai dalam pembelajaran sekolah menengah pertama pada masa pandemi covid dilaksanakan secara daring, dan media yang digunakan yaitu whatsapp dan 70% anak

mengalami perkembangan motorik meskipun pembelajaran *hybrid*. Pembelajaran motorik anak sekolah menengah pertama pada masa pandemi terutama aspek psikologi anak, evaluasi dan aplikasi yang diperlukan untuk mendukung belajar di rumah untuk mengembangkan motorik anak perlu disiapkan (Sujarwo, Yudanto, Sunardiyanta, Gotho, & Purnomo, 2021). Hasil riset tim pengabdi sangat mendukung kegiatan Dosen Berkegiatan di Luar Kampus yang akan dilaksanakan, diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan mitra.

2. METODE

Dosen Berkegiatan di Luar Kampus ini dilaksanakan pada bulan 24 Juni 2022, Dosen Berkegiatan di Luar Kampus dilaksanakan secara tatap muka (luring) di ruang Audio Visual Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Yogyakarta. Rapat koordinasi pelaksanaan Dosen Berkegiatan di Luar Kampus antara tim pengabdi dengan mitra akan dilaksanakan sebelum pelaksanaan Dosen Berkegiatan di Luar Kampus sejumlah 8 jp, pelaksanaan Dosen Berkegiatan di Luar Kampus dilaksanakan selama 16 jp, monitoring evaluasi pelaksanaan Dosen Berkegiatan di Luar Kampus 8 jp. Total 32 jp dalam kegiatan pengabdian ini. Pelaksanaan Dosen Berkegiatan di Luar Kampus akan disampaikan 3 materi, di antaranya: Kurikulum Paradigma Baru sekolah menengah pertama (Dr. Sujarwo, M.Or), Literasi Motorik Kasar (Dr. Yudanto, M.Pd.), dan Literasi Motorik Halus (Dr. Ridho Gata Wijaya, M.Or.).

Peran mitra dalam hal ini Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Yogyakarta adalah sebagai peserta aktif dalam kegiatan pengabdian, dengan fokus belajar, aktif berdiskusi, dan mengerjakan soal. Evaluasi program pengabdian dilaksanakan setelah Dosen Berkegiatan di Luar Kampus selesai dikaji bersama dari hasil data kuantitatif tingkat pengetahuan peserta didik sekolah menengah pertama, dibahas dengan kepala sekolah dan perwakilan dari mitra. Dr. Sujarwo, M.Or. sebagai ketua pengabdi, bertanggungjawab atas kegiatan pengabdian dari awal persiapan sampai dengan pelaporan program, Dr. Yudanto, M.Pd. bertugas menyajikan materi tentang literasi motorik kasar, Dr. Ridho Gata Wijaya, M.Or. bertugas menyampaikan materi tentang literasi motorik halus, Mahasiswa sejumlah 3 orang membantu pada saat pelaksanaan Dosen Berkegiatan di Luar Kampus sebagai teknisi dan juga ikut belajar tentang materi yang disampaikan narasumber. Ke tiga mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mendapatkan rekognisi MBKM pada mata kuliah perkembangan motorik (2 Sks) dan nilai sesuai kinerja dia dalam kegiatan Dosen Berkegiatan di Luar Kampus ini. Khalayak sasaran dalam kegiatan ini difokuskan kepada peserta didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Yogyakarta sejumlah 35 orang peserta didik. Khalayak berpartisipasi aktif dengan paparan materi dari narasumber dan juga diskusi langsung dengan narasumber.

Evaluasi dalam kegiatan ini dilaksanakan sebelum pelatihan dimulai dan setelah kegiatan dilaksanakan dengan pre test dan post test soal menggunakan lembar soal untuk mengukur peningkatan pengetahuan khalayak sasaran setelah mengikuti pelatihan dari kegiatan ini. Kriteria keberhasilan kegiatan ini apabila pengetahuan peserta didik sekolah menengah pertama tentang kurikulum *prototipe* dan literasi motorik mengalami peningkatan, dengan skor minimal 70. Analisis data menggunakan uji beda/uji t dengan membandingkan hasil test mean rerata. Berikut pertanyaan pretest dan posttest untuk mengukur pengetahuan peserta didik tentang literasi motorik.

Tabel 1. Daftar Pertanyaan

No	Pertanyaan
1.	Nadiem Makarim merupakan....
2.	Pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila merupakan profil Pelajar...
3.	Berikut perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan harus dimiliki seorang pelajar Sekolah Menengah Pertama, <i>kecuali</i>
4.	Salah satu tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila, yang berkaitan dengan mata pelajaran PJOK adalah....
5.	Salah satu perubahan secara fisik anak usia remaja (adolescence) adalah....
6.	Berikut merupakan contoh gerak lokomotor, <i>kecuali</i>
7.	Berikut merupakan contoh gerak manipulatif, <i>kecuali</i>
8.	Kemampuan individu beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil), merupakan konsep Motorik...
9.	Suatu perubahan dalam perilaku gerak yang memperlihatkan interaksi dari kematangan makhluk dan lingkungannya, merupakan konsep Perkembangan....
10.	Mengkaji proses pentahapan kemampuan gerak, apakah kemampuan gerak individu tersebut sudah sesuai dengan masanya, merupakan....

3. HASIL DAN PEMBAHASAN ← Ebrima, Bold, 11 pt

Hasil pengabdian pada masyarakat atau dalam hal ini istilah lainnya dosen berkegiatan di luar kampus, sebagai berikut berdasarkan hasil mengerjakan pre test dan post test:

Tabel 2. Hasil pre dan post test

PRETEST	POSTTEST
70	80
40	80
40	60
50	80
50	90
90	70
80	100
40	70
60	50
30	60
40	100
60	60
50	90
40	80
30	70

50	70
50	90
50	80
50	80
50	60
50	60
50	90
50	60
70	100
40	70
50	70
40	90
40	70
50	60
40	70
50	60

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
pretest	31	50,00	13,166	2,365
posttest	31	74,84	13,873	2,492

One-Sample Test						
Test Value = 0						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean	95% Confidence Interval of the Difference	
				Difference	Lower	Upper
pretest	21,145	30	,000	50,000	45,17	54,83
posttest	30,035	30	,000	74,839	69,75	79,93

Berikut dokumentasi pelaksanaan kegiatan sosialisasi literasi motorik untuk peserta didik Sekolah Menengah Pertama:



KURIKULUM MERDEKA SMP/MTs
MATERI PJOK



Dr. Sujarwo, M.Or.

Disampaikan pada kegiatan Dosen Berkegiatan di Luar Kampus (DKL)

kerja sama Universitas Negeri Yogyakarta dengan SMP N 9 Yogyakarta

Jum'at, 24 Juni 2022

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows

Gambar 1. Materi Kurikulum Merdeka

Kemampuan motorik kasar peserta didik SMP
Adolescence: The child turns into an adolescent, and more physical changes are visible. These changes can be hair growth, breast growth in female adolescents, and change in voice in male adolescents.

- Flamingo Standing (Static Balance)
- Rolling (Dynamic Balance)
- Leaping (Locomotor skill)
- Shuttle run
- Rope jump
- Accuracy of Throwing
- Figure 8 dribbling
- Physical Activity

Gambar 2. Materi Motorik Kasar



Gambar 3. Materi Motorik Halus



Gambar 4. Foto bersama tim DLK dengan Peserta Didik

Berdasarkan hasil pre test diperoleh rerata pengetahuan peserta didik di SMP N 9 Yogyakarta berada pada rerata mean: 54, setelah diberikan materi oleh tim dosen berkegiatan di luar kampus terjadi peningkatan rerata mean: 79. Skor nilai rerata tersebut sudah melabih target dari tim dosen berkegiatan di luar kampus dengan skor nilai rerata 70. Pentingnya aktivitas fisik motorik pada anak remaja menjadi pembahasan yang utama pada saat ini. Menurut hasil penelitian (Tucker, Bebeley, & Conteh, 2016) direkomendasikan bahwa, pemangku kepentingan di sektor pendidikan harus proaktif dalam mendidik siswa untuk mengikuti kegiatan pendidikan jasmani dan kesehatan untuk gaya hidup sehat serta mengurangi obesitas dan penyakit terkait kardiovaskuler. Peran guru dalam mendesain

pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga perlu terus dikembangkan. Sesuai dengan penelitian (Lander, Morgan, Salmon, & Barnett, 2017) bahwa guru cukup terlatih dalam penilaian otentik dan instruksi yang berpusat pada siswa secara signifikan dapat meningkatkan kompetensi motorik dasar remaja putri awal. Karena itu, pelatihan guru yang komprehensif harus dilihat sebagai komponen integral dari sekolah masa depan.

Penelitian (Otero, & Perez, 2015) menyarankan perlu mempertahankan tingkat kompetensi motorik yang memadai di usia remaja, mencerminkan tentang bagaimana kompetensi yang rendah dapat mempengaruhi dimensi lain dari perkembangan remaja. Penelitian lain tentang tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan motorik peserta didik perlu dipilih yang sesuai dengan usia dan karakteristik peserta didik (Gisladottir, Haga, & Sigmundsson, 2019) yang hasilnya menunjukkan bahwa berbeda baterai uji dapat menyebabkan perbedaan dalam hasil mengenai korelasi antara kompetensi motorik dan kebugaran jasmani pada remaja. Kajian tentang kemampuan motorik juga dilakukan oleh (Lopez, et al, 2020) bahwa kurangnya aktivitas fisik merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang tidak hanya menyebabkan morbiditas dan kematian dini, tetapi juga merupakan beban ekonomi utama di seluruh dunia. Salah satu pilar dari gaya hidup aktif secara fisik adalah kompetensi motorik. Hasil penelitian (Dapp, Gashaj, & Roebers, 2021) bahwa aktifitas fisik tampaknya bermanfaat untuk pengembangan keterampilan motorik terutama ketika diterapkan dalam pengaturan formal dengan kesempatan dipandu untuk praktik. Kesimpulannya, secara teratur terlibat dalam aktifitas fisik terstruktur merupakan cara yang menjanjikan untuk mempromosikan keterampilan motorik dan mendukung perkembangan motorik dalam jangka panjang.

KESIMPULAN ← Ebrima, Bold, 11 pt

Kegiatan sosialisasi literasi motorik bagi peserta didik di Sekolah Menengah Pertama mampu memberikan tambahan pengetahuan kepada khalayak peserta dalam mengetahui literasi motorik dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH (Bila Perlu) ← Ebrima, Bold, 11 pt

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru PJOK, dan peserta didik SMP Negeri 9 Yogyakarta yang telah bersedia menjadi mitra kegiatan ini, dan kepada Lembaga Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA ← Ebrima, Bold, 11 pt

Bibliography

- Arleen, A., Farida, K. A., & Ni, E. (2021). *Buku panduan guru belajar dan bermain berbasis buku untuk satuan PAUD*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- C.Dappa, L., Gashajb, V., & M.Roebersa, C. (2021). Physical activity and motor skills in children: A differentiated approach. *Psychology of Sport and Exercise*, 1-8.
- Gísladóttir, T., Haga, M., & Sigmundsson, H. (2019). Motor Competence in Adolescents: Exploring Association with Physical Fitness. *Sports*, 1-11.

- Helista, C. N., Puspitasari, O., Prima, S. A., & Anggraini, Y. D. (2021). *Capaian Pembelajaran Elemen Jati Diri*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Lander, N., Morgan, P. J., Salmon, J. O., & Barnett, L. M. (2017). Improving Early Adolescent Girls' Motor Skill: A Cluster Randomized Controlled Trial. *Med Sci Sports Exerc*, 2498-2505.
- Lopes, L., Santos, R., Coelho-E-Silva, M., Draper, C., Mota, J., Jidotseff, B., . . . Stratton, G. (2021). A Narrative Review of Motor Competence in Children and Adolescents: What We Know and What We Need to Find Out. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 1-19.
- Otero, P. I., & Ruiz, L. M. (2015). ADOLESCENCE, MOTOR COORDINATION PROBLEMS AND COMPETENCE. *Educación XX1*, 189-213.
- Rahardjo, M. M., & Maryati, S. (2021). *Pengembangan Pembelajaran* . Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kepala Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Sujarwo, Yudanto, Sunardiyyanta, Gotho, R., & Purnomo, A. (2021). Sosialisasi Aspek Psikologis yang Mempengaruhi Proses Belajar di Rumah . *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1-7.
- Suryawati, E. A., & Akkas, M. (2021). *Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Dasar-Dasar Literasi dan STEAM untuk Satuan PAUD*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Tucker, H. J., Bebeley, S. J., & Conteh, M. (2015). Motor Skill Level of Children and Adolescents Motivation in Physical Activity: A Major Concern for Public Health and Physical Education. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 482-486.
- Yudanto, Y., Sujarwo, S., Sumardianta, R., & Wijaya, R. G. (2022). Psychomotor Learning and the Achievement of Physical and Motor Development of Kindergarten Students during the COVID-19 Pandemic. *Proceedings of the Conference on Interdisciplinary Approach in Sports in conjunction with the 4th Yogyakarta International Seminar on Health, Physical Education, and Sport Science (COIS-YISHPESS 2021)* (pp. 217-221). Atlantis Press International B.V.